

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN
TENTANG PERTOLONGAN AWAL SERANGAN JANTUNG PADA
MASYARAKAT DI RT 01 DUSUN 01 DESA KUCUR KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI



**Oleh :
CLARA ATA JEJU
NIM: 2018610069**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Pemberian edukasi tentang pertolongan awal serangan jantung dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang pertolongan awal serangan jantung pada masyarakat di RT 01 Dusun 01 Desa Kucur Kabupaten Malang. Desain penelitian yang digunakan yaitu *pre eksperimental* dengan *one group pre-posttest design*. Jumlah populasi sebanyak 34 orang dengan teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 31 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Marginal homogeneity* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar masyarakat RT 01 Dusun 01 Desa Kucur Kabupaten Malang memiliki pengetahuan tentang pertolongan awal serangan jantung pada kategori kurang sebelum diberikan edukasi (51,6%), Hampir setengah masyarakat RT 01 Dusun 01 Desa Kucur Kabupaten Malang memiliki pengetahuan tentang pertolongan awal serangan jantung pada kategori baik setelah diberikan edukasi (45,2%) dan ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan masyarakat tentang pertolongan awal serangan jantung pada Masyarakat Di Desa Kucur Dusun 01 Kabupaten Malang dengan nilai $p = 0,005$. Pusat kesehatan masyarakat perlu melakukan edukasi tentang pertolongan awal serangan jantung untuk meningkatkan keterampilan masyarakat tentang pertolongan awal serangan jantung

Kata Kunci :Edukasi, Serangan Jantung, Pertolongan Awal Serangan Jantung

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Serangan akan jantung sebagai gangguan yang terjadi pada jantung pada saat jantung tidak dapat mengalirkan darah, sehingga perlu tindakan segera. Salah satu tindakan untuk mengatasi serangan jantung yaitu dilakukan pertolongan awal serangan jantung (Wahyudi, 2017). Melakukan pertolongan awal serangan jantung diperlukan pengetahuan tentang pertolongan awal serangan jantung yang baik sebagai dominan yang nantinya terbilang penting dalam membentuknya akan tindakan dari individu dalam hal ini menolong korban (Notoatmodjo, 2012). Namun faktanya menurut penelitian Fajarian (2018) pengetahuan masyarakat tentang penanganan pertama korban serangan jantung masih kurang yang berakibat masyarakat enggan untuk menolong korban serangan jantung karena kurangnya pengetahuan dalam melakukan pertolongan yaitu pertolongan awal. Dampak dari kurangnya pengetahuan pertolongan awal serangan jantung dan keterlambatan dalam pemberian pertolongan awal dapat mengakibatkan kematian (Yasin, 2020). Dengan memberikan edukasi pengetahuan mengenai pertolongan awal serangan jantung diharapkan dapat mengurangi angka kematian akibat dari serangan jantung. Menurut panduan *American Heart Association* (2020) berdasarkan dalam memberikan peningkatan akan pengetahuan dalam memberikan pertolongan yang terjadi di awal serangan jantung yang dialami oleh korban dan memberikan rekomendasi dalam pengajarannya yang diberikan panduan dan juga melalui dibawah arahnya sebagai instruktur bersama melalui pelatihannya dalam praktik yang terbilang langsung.

Berdasarkan WHO (2017) diperoleh akan kejadiannya dalam gawat daruratnya yang terdapat pada dunia dengan jumlah tiga puluh enam juta dalam hal ini kasus yang memberikan dampak pada kematian dengan jumlah lima puluh empat persen yang terjadi di kalangan masyarakat yang mengalami henti akan jantung. Berdasarkan kemenkes RI (2017) memberikan penjelasan dengan jumlah enam puluh lima persen masyarakat yang terdapat di Indonesia yang dimana dapat mengalaminya akan kejadiannya dalam hal gawat darurat yang terdapat di provinsi Jawa Timur dengan jumlah lima puluh sembilan persen masyarakat terjadi sesaknya nafas serta belum sadar akan diri. Kejadian henti jantung yang terjadi di Kota Malang 2020 sebanyak 3.094 kasus (Dinkes Kota Malang, 2020).

Pengetahuan yang terbilang rendah terkait dengan gawat daruratnya dan memberikan penyebab dari individu dalam mengetahui dalam memberikan akan penanganan pada korban. Hal ini terjadi karena masyarakat belum mengikuti pendidikan tentang kegawatdaruratan penanganan awal serangan jantung sehingga rendahnya motivasi dan kemampuan menolong korban kegawatdaruratan serangan jantung (Thoyyibah, 2014). Pengetahuan masyarakat diperlukan peningkatan dalam melakukan penanganan atas korban yang nantinya butuh akan pertolongan kegawatdaruratan dalam hal ini serangan akan jantung dalam lingkungan masyarakat. Tindakannya dalam hal melakukan dalam hal ini pertolongan yang terdapat pada individu yang nantinya terjadi kegawatdaruratan dan perlu sekali kehati-hatiannya yang terbilang benar. Masyarakat dalam melakukan memberikan pengamanan yang terbilang awal serangan jantung perlunya mengetahui cara dasar dalam kegawat daruratan seperti aman diri dan lingkungan dan juga aman korban serta permintaan pertolongan untuk orang yang

berada di sekitar (Kurnia, 2018).

Suatu usaha dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pertolongan awal serangan jantung apabila terjadi pada masyarakat di lingkungannya masing-masing yaitu dengan diberikan edukasi pertolongan awal serangan jantung sebagai perkumpulan dalam melakukan akan perencanaan dan juga memberikan pertolongan yang nantinya akan dilakukannya dengan tujuan melakukan pertahanan akan fungsi dari vitalnya organ sebagai penyelamatan akan korban pada saat serangan akan jantungnya (Hardisman, 2015). Diharapkan masyarakat dapat memberikan pertolongan awal pada korban serangan jantung setelah diberikan edukasi pertolongan awal serangan jantung. Perencanaan tindakan pertolongan awal serangan jantung diperlukan sesegera mungkin untuk melakukan usaha dengan tujuannya menyelamatkan adanya korban ketika serangan jantung (Panacea, 2015).

Edukasi atau pembahasan tentang pertolongan awal serangan jantung pada masyarakat sangat dibutuhkan karena ketika ada kecelakaan masyarakat bisa melakukan tindakan sederhana (Kurniawan, 2014). Pengetahuannya dan juga sikapnya dari adanya penolong yang nantinya memberikan pengaruh akan kecepatannya dan juga ketepatannya dengan melakukannya dalam hal ini pertolongan. Pertama penolongnya mempunyai kesiapan dalam memberikan pertolongan dengan harapan akan mendapatkan penghasilan dengan keuntungannya terkait pihak lainnya (Febrina, 2017). Menurut penelitian Prahmawati (2021) menyatakan terdapat aspek dalam hal peningkatannya terkait pengetahuannya dan juga keterampilannya dalam hal ini P3K yang berada di guru SDIT Muhammad gunung terang yang terdapat di bandar lampung berdasarkan

pengetahuannya dengan kategorinya yang terbilang baik serta sangat baik dan juga akan keterampilan berdasarkan berkategori baik dan juga sangat baik. Terdapat dukungan akan penelitian dari Ngirarung dkk (2017) memberikan bukti dalam hal ini terdapat simulasi dalam hal tindakan dari BLS memberikan pengaruh dengan tingkatannya memberikan kemampuannya dengan pertolongannya pada korban yang terjadi henti jantung yang terdapat pada masyarakat yang nantinya mampu memberikan pemahaman akan pengetahuan serta mampu atau tidaknya masyarakat dengan tujuan pertolongan untuk korban dalam hal ini kegawat daruratan.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan 22 Maret 2022 data yang diperoleh dari Puskesmas Dau Kabupaten Malang serangan jantung sebanyak 320 orang (Oktober-Desember 2021) dan jumlah serangan jantung di Desa Kucur sebanyak 132 orang, dan RT 01 dusun 01 angka kejadian serangan jantung sebanyak 34 orang (December 2021). Hasil wawancara pada 10 masyarakat RT 01 Dusun 01 Desa kucur Kabupaten Malang, sebanyak 9 masyarakat tidak mengetahui pertolongan awal serangan jantung dan 1 orang mengetahui cara melakukan pertolongan awal serangan jantung karena sudah pernah melihat video tindakan pertolongan awal serangan jantung di internet. Pentingnya edukasi pertolongan awal serangan jantung di masyarakat sebagai bekal dalam meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan awal jika terjadinya kegawat daruratan disaat tertentu. Sesuai dengan permasalahan dari studi pendahuluan dan juga penelitian sebelumnya menjadikan alasan penelitian ini dilakukan yang berjudul “Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan masyarakat tentang pertolongan awal serangan jantung pada masyarakat RT 01 Dusun 01

Desa Kucur Kabupaten Malang”.

1.2.Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya yaitu apakah ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang pertolongan awal serangan jantung pada masyarakat di RT 01 Dusun 01 Desa Kucur Kabupaten Malang?

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan masyarakat tentang pertolongan awal serangan jantung pada masyarakat di RT 01 Dusun 01 Desa Kucur Kabupaten Malang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan tentang pertolongan awal serangan jantung pada masyarakat di RT 01 Dusun 01 Desa Kucur Kabupaten Malang
2. Mengidentifikasi pengetahuan tentang pertolongan awal serangan jantung pada masyarakat di RT 01 Dusun 01 Desa Kucur Kabupaten Malang
3. Menganalisis pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang pertolongan awal serangan jantung pada masyarakat di RT 01 Dusun 01 Desa Kucur Kabupaten Malang

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Teoritis

Berdasarkan hasilnya diharapkan dijadikan referensi dan juga memberikan pengetahuan terkait pertolongan awal serangan jantung apabila terdapat korban kegawat daruratan yang nantinya dijadikan bantuannya dalam hal ini BLS.

1.4.2. Praktis

1. Bagi Masyarakat

Dijadikan acuan dalam hal ini informasi sesuai dengan hasil penelitian dimana masyarakat terkait pertolongan awal serangan dimana jantung dapat dan juga mampu memberikan pertolongan untuk korban kegawat daruratan apabila terjadi secara mendadak.

2. Bagi Peneliti

Sesuai dengan hasil dari penelitian dijadikan landasan dan juga sebagai sumber informasi sesuai dengan variabel yang diteliti dalam hal ini terkait dengan henti jantung.

3. Bagi Institusi Layanan Kesehatan

Nantinya dijadikan sebagai sumber informasi dalam menyelesaikan permasalahan dalam memberikan pelayanan terkait kesehatan pada henti jantung.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association (AHA). (2010). *Adult Basic Life Support: Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care* (http://circ.ahajournals.org/content/122/18_suppl_3/S685)
- Boeree, 2014. Part 5: *Adult basic life support: American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care*. *Circulation. Research Journal*: 122 (suppl 3) : S685-S705
- British Heart Foundation. (2015). Consensus Paper on Out-of-Hospital Cardiac Arrest in England. Dikutip dari <https://www.bhf.org.uk/~media/files/publications/ohcaconsensus-paper.pdf>
- Dahlan, S., Kumaat, L., Onibala, F. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=147008/5798.pdf>)
- Departemen Kesehatan RI. (2014). Lingkungan Sehat Jantung Sehat (<http://www.depkes.go.id/article/view/201410080002/lingkungan-sehatjantung-sehat.html>)
- Dewi, A.R. (2015). Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa di SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta (<http://opac.say.ac.id/6/1/AgustinRetnoDewi-NASKAHPUBLIKASIPerawat2015.pdf>)
- Dewy sartika, Mudha dan Maura (2017). Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa di SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta (<http://opac.say.ac.id/6/1/AgustinRetnoDewi-NASKAHPUBLIKASIPerawat2015.pdf>)
- Dinkes Kota Malang. 2020. Profil Kesehatan Malang. Penyakit tidak menular: Dinkes Kota Malang
- Hardhiyani, Rizky. (2013). Hubungan Komunikasi Therapeutic Perawat dengan Motivasi Sembuh pada Pasien Rawat Inap di Ruang Melati RSUD Kalisari Batang (<http://lib.unnes.ac.id/17243/1/1550408044.pdf>)
- Hardisman (2015). Fisiologi dan aspek klinis cairan tubuh dan elektrolit disertai dengan soal-soal dan pembahasan. Yogyakarta: Gosyen Publishing, pp: 91-6
- Hasanah, U. N. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Keterampilan Perawat dalam Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di RSUD

Kabupaten Karanganyar (http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1-/23/01-gdl-uminurhasa1114-1-skripsi_-4.pdf)

Hasibuan, H. M. S. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hock, Marcus Ong Eng et al. (2014). *PAN-Asian Network Promotes Regional Cardiac Arrest Research. Emergency Physicians International*. Dikutip dari <http://www.epijournal.com/articles/129/pan-asian-networkpromotes-regional-cardiacarrest-research>

Hutapea, E. L. (2012). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas tentang Bantuan Hidup Dasar di Kota Depok* (<http://lib.ui.ac.id/20313288-S43699.pdf>)

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2017) Standar instalasi gawat darurat (IGD) rumah sakit. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Kurnia, Rohmat. 2018. *Pedoman Palang Merah Remaja*. Jakarta: Bee Media

Michael. (2011). *Using Video Games to Support Pre Service Elementary Teachers Learning of Basic Physics Principles. Journal Of Science Education and Technology*. 20, (4), 347 – 362.

Panacea, Tim Bantuan Medis. (2014). *Basic Life Support :Buku Panduan Ed. 7*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Rajapakse, R., Noc, M., & Kersnik, J. (2010). *Public knowledge of cardio pulmonary resuscitation in Republic of Slovenia. Wiener Klin Wochenschr* , 667-672

Sudiharto & Sartono. (2015). *Basic Trauma Cardiac Life Support*. Jakarta: CV. Sagung seto

Supriyanto, dkk (2017). *Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Menolong Korban Henti Jantung Pada Orang Awam Di Pesantren Miftahul Hasan Desa Gunung Sepikul Pakusari Jember*

Widyarani, L. 2018. *Analisis Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru RJP Dewasa terhadap Retensi Pengetahuan dan Keterampilan RJP pada UPN Mahasiswa Keperawatan di Yogyakarta. Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(3), 143. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.3.718>

World Health Organisation (WHO). 2017. *Orientation Programme on Adolescent Health for Health Care Providers* (http://www.who.int/maternal_child_adolescent/documents/9241591269/en/).